

**PENGARUH PERAWATAN KAKI TERHADAP SENSITIVITAS KAKI PADA
RESPONDEN DIABETES MELLITUS TIPE II
(Di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)**

Muhammad Sutejo ngadiluwih*Dwi Prasetyaningati**Anita Rahmawati***

ABSTRAK

Pendahuluan: Komplikasi diabetes mellitus tipe II sering terjadi salah satunya adalah sensitivitas kaki. Perawatan kaki diabetes mellitus sangat penting untuk menjaga vaskularisasi, memperkuat otot kaki, mencegah terjadinya komplikasi sensitivitas kaki. Masalah sensitivitas kaki jika tidak diawasi akan menyebabkan sirkulasi darah dari kaki ketungkai menurun dan bisa menyebabkan sensitivitas pada kaki menurun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada diabetes mellitus tipe II di Desa Banjardowo. **Jenis Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental*. Desain penelitian *one group pre-post test design*. Tempat penelitian di Desa Banjardowo. Waktu penelitian 16 April sampai 5 Mei 2018. Sementara populasinya adalah seluruh klien diabetes mellitus tipe II Desa Banjardowo sejumlah 43 responden. Sampelnya 35 responden dengan menggunakan *nonprobability* dengan metode *purposive sampling*. Variabel *independentnya* adalah perawatan kaki dan variabel *dependentnya* adalah sensitivitas kaki pada diabetes mellitus tipe II. Alat ukurnya yaitu *monofilament test* 10g, pengolahan data mulai *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisis menggunakan uji *wolcoxon test*. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan perawatan kaki seluruh reponden 35 (100%) mengalami masalah sensitivitas kaki, setelah dilakukan perawatan kaki hampir seluruhnya yaitu 33 responden (94,3%) nilai sensitivitas pada kaki positif dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5,7%) tetap nilai sensitivitas negatif pada kaki. Hasil uji *wolcoxon test* 0,000 menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima. **Kesimpulan :** penelitian ini adalah ada pengaruh perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada diabetes mellitus tipe II di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Kata kunci: perawatan kaki, diabetes mellitus tipe II, sensitivitas kaki.

**EFFECT OF FOOT TREATMENT ON FOOT SENSITIVITY IN DIABETES
MELLITUS TYPE II RESPONDENTS
(In The Village Of Banjardowo Subdistrict Of Jombang Regency Of Jombang)**

ABSTRACT

Preliminary : Complications of type II diabetes mellitus often occur, one of which is complications of foot complications. Foot care for diabetes mellitus is very important to maintain vascularity, strengthen leg muscles, prevent complications of foot sensitivity. The problem of foot sensitivity if not monitored will cause blood circulation from the legs of the legs to decrease and can cause sensitivity to the legs to decrease. The purpose of this study was to analyze the effect of foot care on foot sensitivity in type II diabetes mellitus in Banjardowo Village. **Research Methods :** This type of research is the *pre experimental*. Design research of *one group pre-post test design*. The place of research in the village of Banjardowo. Time research 16 April until 5 may 2018. While the client is a whole population of diabetes mellitus type II Banjardowo Village a number of 43 respondents. His 35 samples of respondents using a *nonprobability sampling purposive method*. The variable *independentnya* is a foot care and foot sensitivity *dependentnya* is variable in type II diabetes mellitus. Her gauge i.e. 10 g *monofilament test*, data processing began editing,

coding, scoring and tabulating. Analysis using wolcoxon test test. **Research Result :** The research results show the before done foot care throughout the reponden 35 (100%) experienced a problem sensitivity away, after done foot care almost entirely i.e. 33 respondents (94.3%) experienced an improvement of sensitivity in the feet and a small percentage i.e. 2 respondents (5.7%) experienced no improvement of sensitivity in the feet. Wolcoxon test test results showed p value $0.000 < 0.05$ then H_1 is accepted. **Conclusion :** The conclusion from this study is there is the influence of foot care foot on sensitivity towards diabetes mellitus type II in the village of Banjardowo subdistrict of Jombang Regency of Jombang.

Keywords: foot care, diabetes mellitus type II, the sensitivity of the foot.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus salah satu dari berbagai penyakit yang mengancam hidup banyak orang dan mempunyai banyak komplikasi yang harus dihentikan, salah satunya *neuropati sensori* dan *ulkus diabetes (diabetic foot)*. Komplikasi Diabetes Mellitus bisa dicegah dengan melakukan aktivitas sehari-hari dan untuk mengisi waktu luang seperti jalan kaki, bersepeda santai, jogging dan berenang, Umur dan status kebugaran jasmani dari klien yang mengalami Diabetes Mellitus saat melakukan latihan jasmani harus diperhatikan. *Diabetic foot* atau Perawatan Kaki Diabetes Mellitus sangat penting untuk menjaga vaskularisasi, memperkuat otot kaki, mencegah terjadinya komplikasi *Neuropati Sensori*. *Neuropati Sensori* salah satu masalah kaki pada penderita Diabetes Mellitus yang tidak diawasi dapat menyebabkan sirkulasi darah dari kaki ketungkai menurun (gangguan pembuluh darah), berkurangnya perasaan pada kedua kaki (gangguan syaraf), dan berkurangnya daya tahan tubuh terhadap infeksi (Barnes, 2012).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2016, diabetes mellitus menempati peringkat kelima dari 10 besar penyakit yang paling banyak di Kota Jombang dengan jumlah kasus sebanyak 16,490 (5,30%) kasus. Pada tahun 2017 data yang masuk ke Dinas Kesehatan Jombang penderita Diabetes Mellitus sebanyak 242 kasus di Dinas Kesehatan Jombang Melalui data BPJS.

Menurut *National Diabetes Information Clearinghouse (NDIC)* (2013), 60-70% klien diabetes mellitus mengalami *neuropati*. Risiko mengalami *neuropati* pada diabetesi meningkat seiring dengan lamanya seseorang menderita diabetes mellitus dan usia diabetesi tersebut (NDIC, 2013). Penyebab utama neuropati diabetik adalah insufisiensi insulin yang menyebabkan kerusakan neuron dan penurunan perfusi akibat kerusakan pembuluh-pembuluh darah kecil yang memvaskularisasi saraf (Kishore, 2014).

Empat pilar pengendalian DM yaitu: edukasi; terapi gizi medis; latihan jasmani dan intervensi farmakologi. Pencegahan primer maupun sekunder terhadap perkembangan *Neuropati Sensori* diperlukan untuk menurunkan angka kejadian ulkus kaki pada diabetesi. Penatalaksanaan NPS akibat kondisi DM terutama adalah kontrol glikemia, penanganan gejala (manajemen nyeri dan/atau gastroparesis), serta perawatan kaki (*foot care*) (Quan, 2014).

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam terhadap, pengaruh perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada Diabetes Mellitus peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perawatan kaki terhadap Sensitivitas kaki pada Diabetes Mellitus”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental yang menggunakan pendekatan *one group pre-post test design* dimana penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh antara variabel dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016). Teknik sampling *nonprobability Sampling* dengan metode *purposive Sampling* atau *judgement sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

Berdasarkan cara pengambilan sampel tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 35 ibu hamil yang mengalami anemia. Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu perawatan kaki dan variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu sensitivitas kaki pada responden diabetes mellitus tipe II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian sensitivitas kaki pada responden diabetes mellitus tipe II adalah lembar observasi. Pengolahan data *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *wilcoxon*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2018 di desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Tahun 2018.

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
45-55	11	31,4
56-65	21	60,0
>65	3	8,6
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia responden Diabetes Mellitus Tipe II adalah 56-65 Tahun sebanyak 21 responden (60%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Tahun 2018.

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	1	2,9
SD	23	65,7
SMP	5	14,3
SMA	6	17,1
PT	0	0,0
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar pendidikan responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo adalah SD adalah sebanyak 23 responden (65,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Tahun 2018.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	12	34,3
Petani	12	34,3
Buruh	9	25,7
Wiraswasta	2	5,7
Swasta	0	0,0
PNS	0	0,0
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir setengah pekerjaan responden Diabetes Mellitus Tipe II di desa Banjardowo adalah ibu rumah tangga dan petani sebanyak 12 responden (34,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Responden Diabetes Mellitus Tipe II di desa Banjardowo Tahun 2018.

Mendapat informasi	Jumlah	Persentase
Media sosial	15	42,9
Tenaga kesehatan	9	25,7
Orang terdekat	11	31,4
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hampir setengah responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo mendapatkan sumber informasi dari media sosial adalah sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden responden Diabetes Mellitus Tipe II di desa Banjardowo Tahun 2018.

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	4	11,4
Perempuan	31	88,6
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hampir seluruh responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo memiliki jenis kelamin perempuan adalah 31 responden (88,6%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menderita Diabetes Mellitus Tipe II di desa Banjardowo Tahun 2018.

Lama menderita DM	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	5	14,3
2-5 tahun	27	77,1
< 5 tahun	3	8,6
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hampir seluruh responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo lama menderita diabetes mellitus tipe II adalah 2-5 tahun sebanyak 27 responden (77.1%).

Data Khusus

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Sebelum Perawatan Kaki responden Diabetes Mellitus Tipe II di desa Banjardowo Tahun 2018.

Hasil pemeriksaan	Jumlah	Persentase
Positif	0	0,0
Negatif	35	100
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan seluruh responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo sebelum perawatan kaki mengalami masalah sensitivitas kaki adalah sebanyak 35 responden (100%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Sesudah Perawatan Kaki responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Tahun 2018.

Hasil pemeriksaan	Jumlah	Persentase
Positif	33	94,3
Negatif	2	5,7
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hampir seluruhnya responden Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo sesudah perawatan kaki mengalami perbaikan sensitivitas kaki adalah sebanyak 33 responden (94,3%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Perawatan Kaki responden Diabetes Mellitus Tipe II di desa Banjardowo Tahun 2018.

Pemeriksaan	Kriteria	sebelum	%	Sesudah	%
Sensitivitas kaki	Negatif	35	100	2	5,7
	Positif	0	0	33	94,3
Total		35		100%	
Uji Wilcoxon		0,000			

Sumber: Data primer, 2018

Didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh antara perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Sensitivitas Kaki Sebelum Perawatan Kaki Di Desa Banjardowo.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum melakukan perawatan kaki didapatkan 35 responden (100%) mengalami masalah sensitivitas kaki dengan usia 56-65 tahun (60%) dan mempunyai pendidikan rata-rata SD sebanyak 23 responden (65,7%). Dari pendidikan tersebut Responden kurang pengetahuan tentang perawatan kaki, jika perawatan kaki tidak dilakukan dengan rutin bisa menyebabkan masalah sensitivitas kaki, yang ditandai dengan sering kesemutan, kaki pecah-pecah, tidak bisa merasakan sensitivitas saat telapak kaki dipegang dan kebas yang bisa menyebabkan masalah *diabetic foot*, sumber informasi yang didapatkan oleh responden dari media sosial sebanyak 15 responden (42,9%) yang kurang lengkap juga bisa menyebabkan responden Diabetes Mellitus tipe II kurang memperhatikan masalah kaki dan kebersihan kaki dan rutin melakukan perawatan kaki.

Pada lansia terjadi penurunan syaraf perifer dan kelenturan jaringan menurun sehingga akan memacu timbulnya luka diabetik (Suzanne, 2000; De Jong, 2001 dalam Purnomo *et al*, 2014).

Pengetahuan terkait penyakit diabetes yang dialami oleh pasien sangatlah penting. Pasien yang mengetahui dan faham terkait penyakitnya akan memiliki kesadaran terkait gaya hidup yang mereka jalani. Pengetahuan yang baik terkait penyakit yang diderita akan meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat diri

sendiri dan menjalankan self management yang baik guna mencegah komplikasi ulkus diabetik yang sering dialami oleh kebanyakan pasien dengan diabetes (Yuanita dan Susanto, 2014). Salmani dan Hosseini (2010) menambahkan Responden yang mempunyai pendidikan tinggi lebih baik dalam perawatan kaki dibanding yang mempunyai pendidikan rendah.

Berdasarkan keterangan teori dan bukti-bukti data diatas seorang lansia akan mengalami masalah pada penurunan saraf dan kelenturan pada jaringan karena faktor degeneratif. Seorang lansia harus memiliki kesadaran terkait gaya hidup yang mereka jalani dan juga memiliki pengetahuan terkait penyakitnya dan komplikasi yang bisa disebabkan oleh penyakit tersebut. Responden dengan pendidikan yang rendah akan sulit untuk mencerna informasi yang dia dapatkan. Responden yang memiliki pengetahuan baik terkait penyakitnya dan komplikasi yang bisa muncul, maka responden tersebut akan berusaha untuk mencegah komplikasi yang akan muncul. Responden harus memahami terkait penyakitnya dan masalah komplikasi yang akan muncul jika tidak ditangani dengan baik, salah satunya adalah masalah sensitivitas kaki pada responden diabetes mellitus tipe II yang sering terjadi, penurunan perasaan pada kaki dan sering kebas.

Sensitivitas Kaki Sesudah Perawatan kaki di Desa Banjardowo

Hasil analisa dan interpretasi data yang dilakukan pada 35 responden mengenai sensitivitas kaki setelah melakukan perawatan kaki, diperoleh hasil bahwa sebanyak 33 (94,3%) responden yang masalah sensitivitas kaki mengalami perubahan nilai negatif menjadi positif sensitivitas kaki sebanyak 33 responden, 2 (5,7%) responden tidak ada perubahan nilai sensitivitas tetapi yang semula bisa menyebutkan 1 lokasi uji *monofilament* menjadi bisa menyebutkan 2 lokasi saat diuji. Rata-rata responden sebelum melakukan perawatan kaki mengalami masalah sensitivitas kaki. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden setelah diberikan perawatan kaki mengalami perubahan nilai sensitivitas kaki yang sebelumnya negatif menjadi positif.

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah perawatan kaki didapatkan hasil bahwa 35 responden yang memiliki masalah sensitivitas kaki mengalami perubahan nilai sensitivitas kaki sebanyak 33 responden dan 2 responden tidak ada perubahan nilai sensitivitas tetapi yang semula bisa menyebutkan 1 lokasi uji monofilament menjadi bisa menyebutkan 2 lokasi saat diuji. Rata-rata responden sebelum sebelum melakukan perawatan kaki mengalami masalah sensitivitas kaki. Hampir seluruh responden memiliki jenis kelamin wanita yaitu 31 (88,6%), seorang wanita akan lebih perhatian terhadap kondisi kaki mereka setelah responden mengetahui manfaat perawatan kaki tersebut, dan responden sebagian besar memiliki pekerjaan ibu rumah tangga (34,4%) yang lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan perawatan kaki. lama menderita diabetes melitus tipe II sebanyak 27 responden (77,1%) dengan lama menderita 2-5 tahun.

Perilaku kesehatan antara laki-laki dan perempuan pada umumnya perempuan lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibandingkan laki-laki (Kozier dalam Darusman, 2009). Jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi perawatan kaki dan prakteknya (Agha, 2014). Salmani & Hosseini (2010) yang menyebutkan bahwa penderita diabetes perempuan melakukan perawatan kaki lebih banyak dan lebih baik dibandingkan laki-laki.

Semakin lama seseorang menderita penyakit maka resiko terkena komplikasi terhadap penyakit yang diderita juga meningkat. Durasi lama menderita diabetes akan berakibat pada memburuknya kondisi tubuh dikarenakan komplikasi (Nuchalida, Sumardjo & Dewi, 2015).

Teori diatas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan Sensitivitas kaki pada responden diabetes mellitus tipe II bisa dicegah dengan melakukan perawatan kaki secara rutin. Perawatan kaki yang tidak dilakukan dengan rutin akan beresiko mengalami sensitivitas kaki yang bisa mengakibatkan masalah pada kaki penderita Diabetes Mellitus Tipe II yaitu pecah-pecah, kebas, menurunnya rasa sensitivitas pada telapak kaki, dan beresiko mengalami masalah *diabetic foot* yang akan beresiko mengalami amputasi pada kaki.

Analisa pengaruh perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang pada tanggal 16 April sampai 5 Mei 2018 dengan pemberian perawatan kaki selama 6 pertemuan selama 3 minggu didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden mengalami perbaikan sensitivitas kaki. Hasil uji statistik menggunakan uji "*Wilcoxon Signed Ranks Test*" dimana $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka hasil penelitian diperoleh hasil signifikan dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh antara perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Pedoman dasar perawatan kaki dan pemilihan alas kaki oleh *National Institutes of Health* dan *American Diabetes Association* untuk mencegah terjadinya cedera menyatakan bahwa pemotongan kuku harus lurus untuk menghindari lesi pada kuku. Responden yang mengalami kesulitan melihat kaki mereka, kesulitan mencapai jari – jari mereka, atau memiliki kuku kaki yang menebal harus dibantu oleh orang lain atau

perawat kesehatan untuk memotong kuku kaki (Heitzman, 2010 & Diani, 2013). Memotong dan merawat kuku secara teratur dengan membersihkan kuku setiap hari pada waktu mandi. Hindarkan terjadinya luka pada jaringan sekitar kuku. Apabila kuku keras dan sulit dipotong, rendam kaki dengan air hangat selama \pm 5 menit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pound (2005) juga mengungkapkan bahwa pasien yang patuh melakukan perawatan kaki, resiko pasien mengalami ulkus kaki diabetik sangat kecil (Hidayat dan Nurhayati, 2014).

Berdasarkan keterangan dan bukti-bukti diatas didapatkan sebanyak 33 (94,3%) responden dan 2 (5,7%) responden tidak mengalami perbaikan, tetapi yang awalnya bisa menyebutkan 1 lokasi berubah bisa menyebutkan 2 lokasi, setelah dilakukan penelitian hampir semua responden menjalani perawatan kaki secara teratur dapat membantu memperbaiki sensitivitas kaki pada Diabetes Mellitus Tipe II. Sebelum dilakukan perawatan kaki seluruh responden yaitu 35 (100%) mengalami masalah sensitivitas pada kaki. Kurang pengetahuan dan edukasi terkait dengan perawatan kaki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sensitivitas kaki pada responden Diabetes Mellitus Tipe II sebelum perawatan kaki di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar negatif.
2. Sensitivitas kaki pada responden Diabetes Mellitus Tipe II sesudah perawatan kaki di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang hampir seluruhnya positif.
3. Ada pengaruh antara perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Banjardowo

Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Keluarga Diabetes Mellitus Tipe II. Diharapkan keluarga Diabetes Mellitus Tipe II selalu melakukan perawatan kaki untuk menjaga sensitivitas kaki.
2. Puskesmas Pulo Lor. Diharapkan kepada perawat puskesmas puskesmas, agar memberikan sosialisasi atau penyuluhan, yang lebih inovatif tentang bahaya jika tidak melakukan perawatan kaki, agar memudahkan dalam proses pemahaman tentang perawatan kaki.
3. Kader lansia. Diharapkan kader lansia dapat mengadakan perkumpulan pasien DM rutin dan mengingatkan kepada responden Diabetes Mellitus Tipe II agar selalu melakukan perawatan kaki supaya tidak mengalami gangguan sensitivitas kaki.
4. Peneliti selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang cara memperbaiki untuk profilaksi dekubitus.

KEPUSTAKAAN

- American Diabetes Association (ADA), 2013, American Diabetes Association (ADA) 2014. Foot Care.. *Standards of Medical Care in Diabetes-2013*. Diakses pada 12 maret 2018 dari: http://care.diabetesjournals.org/content/36/Supplement_1/S11.full.pdf+html.
- Anneahira. 2011. Senam Kaki Diabetes. Diakses dari <http://www.anneahira.com/senam-kaki-diabetes.html>. Diperoleh tanggal 28 maret 2018.

- Barnes, Darryl, 2012. *Program Olahraga: Diabetes*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Damayanti, Santi, 2015. *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Nuha medika yogyakarta.
- Darusman. 2009. Perbedaan Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Pria dan Wanita dalam Mematuhi Pelaksanaan Diet. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25 No. 1. Maret 2009. Diakses dari <http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3575/3064>.
- Dewi Nuchalida, Sumardjo, 2015. *Diabetes bukan untuk ditakuti*. Jakarta. Emedia
- Diani, N, 2013. *Pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Kalimantan selatan*. Skripsi, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Heitzman, J, 2010. *Foot Care for Patient with Diabetes, Topic in Geriatric Rehabilitations, 25, 3*. Wolter Kluwer Health, Lippincott Williams & Wilkins.
- Hidayat & Nurhayati, 2014. *Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rumah*. Junral Permata Indonesia. Vol5, Hal 50-51.
- Kishore, P, 2014. *Nonketotic Hyperosmolar Syndrome*. Diakses Maret 2018.
- National Diabetes Information Clearinghouse (NDIC) 2013. *Diagnosis of diabetes mellitus*.
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Jakarta.
- Quan D, Lin HC. *Diabetic Neuropathy*, 2014. <http://emedicine.medscape.com/article/1170337-overview#a0104>. Diakses pada 28 maret 2018.
- Riskesdas, 2016. *Riset Kesehatan dasar* (riskesdas laporan jawa timur, badan penelitian dan kesehatan departemen). Diakses maret 2018.
- Salmani N dan Hosseini SV, 2010. *Foot Self Care in Diabetic Patients*. Iranian Journal of Diabetes and Obesity,2, 37-40.
- Yuanita, Alvinda, Wantiyah, dan Susanto Tantut, 2014. *Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Resiko Terjadinya Ulkus Diabetik pada Pasien Rawat Jalan dengan Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 di RSD dr. Soebandi Jember*. Jember: e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.2 (no.1).